

SIKAP AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA(KB) SUNTIK 3 BULAN DALAM MENGHADAPI GANGGUAN MENSTRUASI

(Di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan
Semen Kabupaten Kediri)

Rofik Darmayanti¹, Nidya Leviansari²
Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur

ABSTRAK

Gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan diantaranya adalah hipermenorea, hipomenorea, oligomenorea, amenorea, dan spotting. Timbulnya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik membuat berkeinginan untuk berganti menggunakan alat kontrasepsi lain bahkan berhenti untuk menggunakan alat kontrasepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sikap akseptor KB suntik 3 bulan dalam menghadapi gangguan menstruasi.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Populasi sebanyak 43 orang yaitu seluruh akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Sampel sebanyak 32 orang yang memenuhi kriteria inklusi diperoleh dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah sikap akseptor KB suntik 3 bulan dalam menghadapi gangguan menstruasi. Penelitian dilaksanakan tanggal 16 - 30 Mei 2016 di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner kemudian data diolah meliputi *editing, coding, scoring, tabulating*. Teknik analisa data menggunakan Skor T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki sikap menerima positif dan negatif masing-masing sebanyak 15 responden (50%), sikap merespon negatif sebanyak 18 responden (60%), sikap menghargai positif sebanyak 18 responden (60%) dan sikap bertanggung jawab positif dan negatif masing-masing sebanyak 15 responden (50%).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sikap akseptor KB suntik 3 bulan dalam menghadapi gangguan menstruasi seimbang antara sikap positif dan sikap negatif. Oleh karena itu peneliti berharap petugas kesehatan lebih meningkatkan penyuluhan dan konseling tentang efek samping terutama gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Kata Kunci : Sikap, Akseptor KB Suntik 3 Bulan, Gangguan Menstruasi

PENDAHULUAN

Banyak wanita harus menentukan pilihan kontrasepsi yang sulit. Tidak hanya karena terbatasnya jumlah metode kontrasepsi yang tersedia tetapi juga karena metode – metode tersebut membutuhkan pertimbangan yang dapat diterima. Efek samping suatu metode kontrasepsi merupakan suatu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan keputusan terhadap kelangsungan pemakaian metode kontrasepsi. Efek samping tersebut dapat mempengaruhi akseptor dalam menentukan kelangsungan keinginan pemakaian (Sulistiyawati, 2011 : 13).

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektifitas , keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut , pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut, faktor lainnya adalah frekuensi melakukan hubungan seksual (Sulistiyawati, 2011 : 13).

Suntik KB adalah kontrasepsi hormonal yang disuntikkan pada bagian tertentu tubuh seperti lengan atas, paha, atau bokong (Handayani, 2010 : 27). Suntik merupakan salah satu cara KB yang efektif, terpilih dan banyak juga didapatkan akseptor KB yang mengalami efek samping (Prawiroharjo, 2007).

Depo Provera merupakan suspensi cair yang mengandung kristal-kristal mikro depot medroksiprogesteron asetat (DMPA). DMPA merupakan suatu progestin yang mekasinme kerjanya bertujuan menghambat sekresi hormon pemicu folikel (FSH) dan LH serta lonjakan LH (Varney, 2007). Depo Provera memiliki dua efek samping utama yang bermanfaat

bagi beberapa wanita dan merugikan bagi wanita lain, yaitu perubahan menstruasi dan tertunda untuk kembali subur (Varney, 2007). Pemberian kontrasepsi suntik sering menimbulkan gangguan haid (amenorhea). Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan (Handayani, 2010).

Pencapaian KB di Indonesia tahun 2015 diantaranya yaitu Suntik 15.988.541 jiwa , Pil 6.536.870 jiwa, Implant 2.256.727 jiwa, IUD 2.020.490 jiwa, MOW 1.663.930 jiwa, Kondom 1.099.380 jiwa, MOP 148.560 jiwa, dengan jumlah total Akseptor 29.714.498 jiwa (BKKBN, 2015).

Pencapaian KB aktif di Jawa Timur tahun 2015 sebesar 1.796.086 akseptor atau 29,37% dari sasaran 6.115.178 akseptor. Untuk KB pria 136.005 akseptor atau 2,22%, sedangkan untuk wanita 5.979.137 akseptor atau 97,78%. diantaranya KB suntik (59,21%), Pil (22,95%) , IUD (7,26%), MOW (3,13%), Implant (5,14%) , Kondom (0,48%), MOP (0,46%), Tisu dan Kondom wanita (0,11%) dan Tradisional (1,26%). Alat kontrasepsi hormonal jenis suntik paling diminati oleh wanita berumur 15-49 tahun berstatus kawin. Sedangkan alat kontrasepsi yang paling tidak diminati adalah tisul dan kondom wanita (BKKBN Jatim, 2015).

Jumlah peserta KB aktif di Kabupaten Kediri mencapai jumlah total 246.433 akseptor yang terdiri dari 216.996 KB aktif. Akseptor KB aktif antara lain dengan menjadi akseptor metode Pil 26.412 akseptor (12,2%), IUD 20.160 akseptor (9,3%), suntik 47.419 akseptor (6,68%), MOW 10.402 akseptor (4,8%), Implan 9.801 akseptor (4,5%), Kondom 1.897 akseptor (0,9%), MOP 605 akseptor

(0,3%), obat vagina 0 akseptor (0%). Sedangkan jumlah peserta KB baru 29.437 akseptor, antara lain dengan menjadi akseptor metode suntik 17.537 akseptor (59,6%), IUD 3.700 akseptor (12,6%), Implan 3.581 akseptor (12,2%), Kondom 345 akseptor (12%), Pil 3.511 akseptor (11,9%), MOW 623 akseptor (2,1%), MOP 140 akseptor (0,5%). Data tersebut juga menunjukkan bahwa metode kontrasepsi Suntik merupakan pilihan jenis kontrasepsi yang paling besar pesertanya (Dinkes Kabupaten Kediri, 2015).

Data efek samping tercatat jumlah total 29.430 akseptor KB suntik di Kabupaten Kediri yaitu amenorhea 19.230 (65,34%), spotting 4.893 (16,63%), perubahan berat badan 3.696 (12,56%), pusing 1.217 (4,14%) dan mual muntah 394 (1,34%) (Nasution, 2015).

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di BPM Ny. Erni Ekawati, Dusun Jabang, Desa Sidomulyo, Kecamatan Semen, Kabupaten Kediri pada tanggal 16 Mei 2016, jumlah akseptor KB suntik yaitu 70 akseptor yang terdiri dari 43 akseptor KB suntik 3 bulan dan 27 akseptor KB suntik 1 bulan. Berdasarkan data efek samping terdapat akseptor KB suntik yang mengalami amenorhea 15 (33 %), spotting 7 (15 %), perubahan berat badan 11 (24 %), pusing 4 (9 %).

Dalam menghadapi efek samping yang terjadi, ibu harus dapat mencari dan mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya tentang efek samping KB suntik 3 bulan sehingga ibu dapat mengatasi dan menerima efek samping yang dialaminya. Sebagian ibu menganggap adanya efek samping KB seperti gangguan menstruasi merupakan hal yang wajar (Kinesti, 2013).

Sikap dapat berubah dengan diperolehnya tambahan informasi. Dengan pengetahuan yang cukup maka semakin positif sikapnya. Banyak ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan sudah mendapatkan informasi tentang efek samping dari KB suntik 3 bulan. Tapi masih banyak juga ibu yang bersikap negatif. Kurangnya aktifitas seperti membaca koran, majalah, menonton televisi/berita terutama tentang kesehatan menyebabkan masih banyak ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan yang bersikap negatif terhadap efek samping yang dialaminya. Selain itu interaksi dengan orang yang dianggap penting juga mempengaruhi sikap ibu yang memakai KB suntik 3 bulan. Kurangnya pemahaman tentang penjelasan efek samping yang dilakukan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi sikap ibu yang mengalami efek samping KB suntik 3 bulan (Kinesti, 2013).

Mengingat hal tersebut maka untuk dapat menangani efek samping penggunaan KB suntik tersebut harus dilakukan dengan berbagai upaya baik penanggulangan maupun pengobatan. Penanggulangan dilakukan dengan klien harus kembali ke tempat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) dengan cara menjelaskan sebab terjadinya, menjelaskan bahwa gejala/keluhan tersebut dalam rangka penyesuaian diri, bersifat sementara dan individu dan memotivasi agar tetap memakai suntikan. Perlu dilakukan konseling untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana menghadapi gangguan menstruasi pada penggunaan KB suntik tersebut sehingga tetap dapat memakai kontrasepsi suntik (Handayani, 2010).

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri sebanyak 43 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB suntik 3 bulan di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri berjumlah 32 responden.

a. Kriteria Sampel

1. Kriteria Inklusi

- a) Akseptor KB suntik 3 bulan yang datang untuk kunjungan ulang maupun tidak kunjungan ulang.
- b) Akseptor KB suntik 3 bulan yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis.

c) Akseptor KB suntik 3 bulan yang bersedia menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

a) Akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke tempat pelayanan telah berganti cara menggunakan alat kontrasepsi lain.

b) Akseptor KB suntik 3 bulan yang datang ke tempat pelayanan dalam keadaan sakit.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Sikap Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan Menstruasi di BPM Ny. Erni Ekawati Dusun Jabang Desa Sidomulyo Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa *kuesioner*.

HASIL

1. Data Umum

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

| Umur | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| < 20 | 1 | 3,13 |
| 20 – 35 | 19 | 59,37 |
| > 35 | 12 | 37,5 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

| Pendidikan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Tidak tamat sekolah | 0 | 0 |
| SD | 4 | 12,5 |
| SMP | 16 | 50 |
| SMA | 12 | 37,5 |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

| Pekerjaan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------|-----------|----------------|
| IRT | 24 | 75 |
| Petani | 0 | 0 |
| PNS | 0 | 0 |

| | | |
|---------------|-----------|------------|
| Swasta | 3 | 9,34 |
| Wiraswasta | 5 | 15,63 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

| Umur | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------|-----------|----------------|
| 1 | 14 | 43,75 |
| 2 – 4 | 18 | 56,25 |
| > 5 | 0 | 0 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan

| Lama penggunaan | Frekuensi | Prosentase (%) |
|-----------------|-----------|----------------|
| < 4 bulan | 3 | 9,38 |
| 4 – 8 bulan | 10 | 31,25 |
| 9 – 12 bulan | 7 | 21,88 |
| > 1 tahun | 12 | 37,5 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Gangguan Menstruasi Yang Dialami

| Gangguan menstruasi | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Ya | 30 | 93,75 |
| Tidak | 2 | 6,25 |
| Jumlah | 32 | 100 |

Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Gangguan Menstruasi

| Jenis gangguan haid | Frekuensi | Prosentase (%) |
|---------------------|-----------|----------------|
| Hipermenorea | 2 | 6,25 |
| Hipomenorea | 10 | 31,25 |
| Oligomenorea | 0 | 0 |
| Amenorea | 12 | 37,5 |
| Spotting | 6 | 18,75 |
| Jumlah | 30 | 100 |

2. Data Khusus

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan Menstruasi

| Kategori Sikap | Tingkatan Sikap | | | | | | | |
|----------------|-----------------|-----------|---------|-----------|------------|-----------|-------------------|-----------|
| | Menerima | | Mereson | | Menghargai | | Bertanggung Jawab | |
| | Frek. | Pros. (%) | Frek. | Pros. (%) | Frek. | Pros. (%) | Frek. | Pros. (%) |
| | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|----------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Sikap Positif | 15 | 50 | 12 | 40 | 18 | 60 | 15 | 50 |
| Sikap Negatif | 15 | 50 | 18 | 60 | 12 | 40 | 15 | 50 |

PEMBAHASAN

1. Sikap Menerima Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan Menstruasi

Dari hasil penelitian diperoleh hasil sama antara sikap menerima positif dan sikap menerima negatif yaitu sebanyak 15 responden (50%).

Menurut Notoatmodjo, 2012 : 144 menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang itu terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

Akseptor KB suntik 3 bulan Faktor yang mempengaruhi sikap menerima diantaranya adalah umur. Umur responden sebagian besar adalah umur 20 – 35 tahun (59,37 %) .Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 semakin tinggi umur semakin matang baik fisik, psikologis, maupun kemampuan berfikir secara rasional dan memusatkan pada hal yang benar. Pada usia ini responden mempunyai keinginan lebih kuat untuk mencari informasi daripada umur lebih dari 35 tahun. Sehingga responden dapat menerima gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP (50%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah

menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, jika pendidikan relatif kurang akan menghambat seseorang untuk menerima informasi dan perkembangan sikap yang dimiliki. Pendidikan responden yang kurang mengakibatkan responden cukup sulit menerima informasi tentang gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT (75%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap keluarga. Responden yang bekerja sebagai IRT akan lebih mudah dalam mencari informasi tentang adanya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan. Responden akan mencari informasi kepada keluarga, teman dekat, atau orang lain yang dianggap penting. Sehingga responden memperoleh banyak informasi dan dapat menerima adanya gangguan menstruasi tersebut.

Lama penggunaan KB responden sebagian besar adalah

> 1 tahun (37,5%). Menurut Mubarak, 2009 : 257 pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya kecenderungan pengalaman yang kurang baik akan berusaha dilupakan seseorang. Namun jika pengalaman dengan objek tersebut menyenangkan, maka secara psikologik akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat membentuk sikap yang positif dalam kehidupannya. Responden yang sudah lama menggunakan KB suntik 3 bulan akan lebih memahami adanya gangguan menstruasi tersebut dan dapat mengatasinya. Adanya sikap negatif responden disebabkan adanya kesan yang tidak baik dari pengalaman penggunaan KB suntik 3 bulan sehingga responden tidak dapat menerima adanya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

2. Sikap Merespon Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan Menstruasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sikap merespon negatif sebanyak 18 responden (60%) dan sikap merespon negatif sebanyak 12 responden (40%).

Merespon adalah memberikan jawaban apabila ditanya mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan berusaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah,

adalah berarti menerima ide (Wawan Dewi, 2010 : 33).

Sikap merespon positif pada akseptor KB suntik 3 bulan bisa ditunjukkan dengan mengindahkan suntik 3 bulan dengan kemungkinan yang dialami merupakan suatu hal yang fisiologis. Respon positif akseptor KB suntik 3 bulan yaitu turut serta dalam pelaksanaan kegiatan KB yang suntik 3 bulan, bahkan rutin dilakukan 3 bulan sekali. Sikap merespon positif juga bisa ditunjukkan karena kebiasaan responden menggunakan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dan enggan untuk ganti alat kontrasepsi. Sedangkan sikap merespon negatif ditunjukkan dengan akseptor KB yang tidak rutin melakukan suntik KB dan sering terlambat melakukan suntik KB.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP (50%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, jika pendidikan relatif kurang akan menghambat seseorang untuk menerima informasi dan perkembangan sikap yang dimiliki. Menurut YB Mantra yang dikutip dari Wawan (2010) pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pendidikan yang kurang membuat responden kesulitan merespon terhadap informasi yang diperoleh tentang sikap gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB

suntik 3 bulan. Responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih sehingga responden mampu merespon sesuatu hal yang baru diterimanya. Faktor pendidikan akan mempengaruhi kematangan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu informasi yang baru diterimanya, sehingga masih banyak informasi yang kurang benar untuk diikuti. Semakin tinggi jenjang pendidikan akan mempengaruhi sikap positif dan sikap negatif, juga sebaliknya.

Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT (75%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap keluarga. Responden yang bekerja sebagai IRT mempunyai banyak waktu luang untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mampu merespon adanya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya 18 responden yang memiliki sikap merespon negatif maka perlu dilakukan penyuluhan maupun konseling guna memberi tahu cara merespon adanya gangguan menstruasi yang dialaminya. Dengan komunikasi yang menyesuaikan tingkat

pendidikan tersebut maka informasi dapat tersampaikan dengan baik sehingga dapat mengubah sikap merespon negatif

3. Sikap Menghargai Akseptor KB Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan Menstruasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada diperoleh hasil sikap menghargai positif sebanyak 18 responden (60%) dan sikap menghargai negatif sebanyak 12 responden (40%).

Menghargai dalam tingkatan sikap dapat dilakukan dengan mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah (Wawan Dewi, 2010 : 33).

Sikap menghargai positif dapat ditunjukkan dengan mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah seperti gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan. Sedangkan sikap menghargai negatif dapat ditunjukkan dengan sikap acuh tak acuh dengan suatu hal sehingga seseorang tidak ingin mengetahui tentang adanya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP (50%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh. Sebaliknya, jika pendidikan relatif kurang akan menghambat seseorang untuk menerima informasi dan perkembangan sikap yang dimiliki. Responden yang memiliki

tingkat pendidikan yang rendah terjadi seperti dokter SpOG dan Bidan. Sehingga akan kurang mengerti cara dapat menjadi solusi dan mengubah sikap responden menghargai adanya gangguan dari sikap menghargai negatif menjadi sikap menstruasi yang terjadi padamenghargai positif.

penggunaan KB suntik 3 bulan. **4. Sikap Bertanggung Jawab Akseptor KB**

Pekerjaan responden sebagian besar adalah IRT **Suntik 3 Bulan Dalam Menghadapi Gangguan (75%)**. Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 pekerjaan **Menstruasi**

adalah keburukan yang harus dilakukan terutama diperoleh hasil yang sama antara sikap bertanggung untuk menunjang kehidupan keluarga. Pekerjaan jawab positif dan sikap bertanggung jawab negatif bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak yaitu sebanyak 15 responden (50%).

merupakan cara mencari nafkah yang Bertanggung Jawab atas segala sesuatu yang telah membosankan, berulang dan banyak tantangan. dipilihnya dengan segala resiko adalah mempunyai Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan sikap paling tinggi. (Wawan Dewi, 2010 : 33).

yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan Sikap bertanggung jawab positif ditunjukkan dengan mempunyai pengaruh terhadap keluarga. Responden seseorang ingin tetap menjadi akseptor KB suntik 3 yang bekerja sebagai IRT akan lebih sering beradabulan walaupun terdapat efek samping seperti di rumah. Keadaan tersebut memungkinkan gangguan menstruasi. Sedangkan sikap bertanggung responden untuk sering berkumpul dengan keluarga, jawab negatif ditunjukkan dengan adanya akseptor tetangga atau teman dekat. Adanya gangguan yang tidak rutin melakukan suntik KB 3 bulan menstruasi menyebabkan responden untuk bahkan melakukan *drop out*.

mendiskusikan gangguan menstruasi yang Faktor yang mempengaruhi sikap bertanggung dialaminya. jawab diantaranya adalah umur. Umur responden

Lama penggunaan KB responden sebagian besar adalah umur 20 – 35 tahun adalah > 1 tahun (37,5%). Menurut Mubarak, 2009 : (59,37%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 semakin 257 pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah tinggi umur semakin matang baik fisik, psikologis, dialami seseorang dalam berinteraksi dengan maupun kemampuan berfikir secara rasional dan lingkungannya. Adanya kecenderungan pengalaman memusatkan pada hal yang benar. Pada umur yang yang kurang baik akan berusaha dilupakan matang akseptor KB dapat berfikir secara rasional seseorang. Namun jika pengalaman dengan objek sehingga akan lebih bertanggung jawab dengan tersebut menyenangkan, maka secara psikologi adanya masalah yang terjadi seperti adanya akan timbul kesan yang sangat mendalam dan gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya KB suntik 3 bulan.

dapat membentuk sikap yang positif dalam Pekerjaan responden sebagian besar adalah kehidupannya. Responden yang sudah lama IRT (75%). Menurut Wawan Dewi, 2010 : 17 menggunakan KB suntik 3 bulan akan lebih pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan memahami adanya gangguan menstruasi tersebut terutama untuk menunjang kehidupan keluarga. dan dapat mengatasinya. Adanya sikap negatif Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih responden disebabkan adanya kesan yang tidak baik banyak merupakan cara mencari nafkah yang dari pengalaman penggunaan KB suntik 3 bulan membosankan, berulang dan banyak tantangan. sehingga responden bersikap acuh tak acuh dan tidak Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan dapat menghargai adanya gangguan menstruasi yang yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan. mempunyai pengaruh terhadap keluarga. Responden

terdapat 12 responden yang memiliki sikap yang tidak bekerja akan mempunyai lebih banyak menghargai negatif. Dengan demikian masih perlu waktu luang untuk mencari informasi tentang adanya pemberian konseling berhubungan dengan gangguan menstruasi pada penggunaan KB suntik 3 gangguan menstruasi yang terjadi pada akseptor KB bulan sehingga responden dapat mengatasi efek suntik 3 bulan oleh tenaga kesehatan yang sudah samping yang dialaminya. Hal tersebut memahami dengan gangguan menstruasi yang

menyebabkan responden untuk tetap menggunakan KB suntik 3 bulan.

Jumlah anak responden sebagian besar berjumlah 2-4 anak (56,25%). Menurut Tedjo, 2009 setiap anak memiliki nilai, maksudnya setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang dimiliki oleh pasangannya istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin, berapa jumlah yang diinginkan. Responden yang memiliki jumlah anak 2 anak atau lebih akan memiliki kemungkinan untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan mengetahui adanya efek samping terutama gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi tersebut. Sehingga responden dapat bertanggung jawab adanya gangguan menstruasi yang terjadi pada penggunaan KB suntik 3 bulan.

Lama penggunaan KB responden sebagian besar adalah > 1 tahun (37,5%). Menurut Mubarak, 2009 : 257 pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Adanya kecenderungan pengalaman yang kurang baik akan berusaha dilupakan seseorang. Namun jika pengalaman dengan objek tersebut menyenangkan, maka secara psikologis akan timbul kesan yang sangat mendalam dan membekas dalam emosi kejiwaannya, dan akhirnya dapat membentuk sikap yang positif dalam kehidupannya. Responden yang sudah lama menggunakan KB suntik 3 bulan akan lebih memahami adanya gangguan menstruasi tersebut dan dapat mengatasinya. Adanya sikap negatif responden disebabkan adanya kesan yang tidak baik dari pengalaman penggunaan KB suntik 3 bulan sehingga responden berfikir untuk berganti menggunakan alat kontrasepsi lain bahkan melakukan *drop out*. Berdasarkan penelitian di BPM Ny. Erni Ekawati yang memiliki sikap bertanggung jawab negatif sebanyak 15 responden (50%). Dengan adanya sikap negatif tersebut dapat dilakukan peningkatan penyuluhan maupun konseling agar responden dapat memahami tentang gangguan menstruasi tersebut dan bertanggung jawab terhadap penggunaan KB suntik 3 bulan tersebut

SIMPULAN

1. Sikap berdasarkan aspek merespon tertinggi adalah pada sikap merespon negatif sebanyak 18 responden (60%).
2. Sikap berdasarkan aspek menghargai tertinggi adalah pada sikap menghargai positif sebanyak 18 responden (60%).
3. Sikap berdasarkan aspek bertanggung jawab didapatkan hasil yang sama yaitu sikap bertanggung jawab positif dan sikap bertanggung jawab negatif sebanyak 15 responden (50%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin .2013. *Sikap Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- BKKBN. 2011.*Kamus Istilah Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional*. Jakarta : BKKBN
- _____ 2012. *Factsheet Jawa Timur*. Jawa Timur : Direktorat Perencanaan Pengendalian Penduduk
- _____ 2015. *Perhitungan Alokasi Program KKBPK*. Jakarta : Biro Perencanaan
- Bowden, Jan. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Kebidanan Prinsip dan Praktek*. Jakarta : EGC
- BPS Kota Kediri .2014. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Kediri*. Kediri : CV. Cakrawala
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta. Pustaka Rihana
- Hidayat, A. Aziz Alimul .2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika
- _____ 2010. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- _____ 2011. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hikmawati, Isna .2011 . *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Manuaba, Ida Bagus. 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011 . *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Sulistiyawati, Ari . 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika
- Nasution . 2009 . *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo .2010.*Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam . 2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007 . *Ilmu Kandungan*. Jakarta : YBP-SP
- _____ 2009 . *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBP-SP
- Saifuddin A. B. 2012.*Buku panduan praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : YBP-SP
- Sujerweni, Wiratna. 2014 . *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru
- Reksoatmodjo, Tedjo. 2009. *Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Varney, Helen, dkk. 2007. *Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Wawan A. & Dewi M. 2010. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- World Health Organization WHO.2007.*Ragam Metode Kontrasepsi*. Jakarta : EGC
- Kinesti . 2013. *Sikap Ibu Terhadap Efek Samping KB Suntik* [Online] (Updated 23 Februari 2015) Diakses dari : <http://stikespemkabjombang.ac.id/ejurnal/index.php/April-2013/article/download/23/39>. [27 April 2016]
- Nasution. 2013. *Hubungan Penggunaan KB Suntik 3 Bulanan Dengan Ketidaknyamanan Efek Samping Spotting* [Online] (Updated 15 Januari 2014) Diakses dari : http://www.academia.edu/7714225/Bab_1

Handa - Spooting-KB_3_bln. [26 April Sani, Nasrul . 2015. *Gangguan Menstruasi*[Online] (Updated 01 Januari 2015) Diakses dari : <http://www.sakinahkreatif.blogspot.co.id>. [22 April 2016]